



## **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017**

### **The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Community Health Clinic of Mataram City in 2017**

Ema Piliaria, Rita Sopiaturun

*Diploma IV Program of Midwifery Health Polytechnic of Mataram*

**KATA KUNCI  
KEYWORDS**

*Pijat Oksitosin, Produksi ASI  
Oxytocin Massage, Breast Milk Production*

**ABSTRAK**

*Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Untuk Kota Mataram tahun 2015 presentase pemberian ASI Eksklusif 62,35%. Sementara target pemberian ASI Eksklusif di Indonesia harus mencapai 80%. Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga menyebabkan ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis berupa pijat oksitosin.*

*Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pre and post test design suatu pengukuran dilakukan pada saat sebelum dan sesudah intervensi penelitian. Dilakukan pengukuran menggunakan lembar observasi (produksi ASI) kemudian diberikan intervensi (pijat oksitosin) yang diikuti dengan evaluasi hari ke 3 menggunakan lembar observasi (produksi ASI). Hasil evaluasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum diberikan intervensi.*

*Karakteristik responden pijat oksitosin terbanyak, berdasarkan umur yaitu 20 - 35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%), paritas multipara sebanyak 21 responden (70%), dan lila normal 23,5 - 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%). Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin terbanyak produksi ASI tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI cukup sebanyak 27 responden (90%). Hasil uji statistik menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 atau  $p < \alpha = 0,05$ .*

*Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.*

## ABSTRACT

*Basic Health Research (2013) data showed that the scope of exclusive Breastfeeding in Indonesia was only 42%. In Mataram City (2015) the percentage of exclusive breastfeeding was only 62.35%. Meanwhile, the target of exclusive breastfeeding in Indonesia has to reach 80%. One of the low exclusive breastfeeding causes is less amount of breast milk production in the first day after giving a birth which is caused by less oxytocin and prolactin hormones stimulation in which they have a role to smoothen breast milk production that causes breast milk couldn't immediately out after giving a birth. The nonfarmakologis effort, oxytocin massage is required to make the breast milk out.*

*To know The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Community Health Clinic in 2017.*

*This research used quasi experiment method with one group pre and post test design (measurement of research before and after intervention). The Measurement used observation sheet (breast milk production) thereafter intervoention (oxytocin massage) was given which followed by the 3<sup>rd</sup> day evaluation using the obseroation sheet (breast milk production). The intervoention result was compared with the result of measurement before the intervoention given.*

*Characteristics of the majority oxytocin massage respondents based on the age 20-35 were 22 respondens (73,3%), paritas multipara 21 respondents (70%) and normal lila 23,5-26,5 cm were 15 respondents (50%). The production of breast milk before oxytocin massage 15 mostly not enough 24 respondents (80%), after given oxytocin massage the production of breast milk were enough from 27 respondents (90%). Statistical test result using Mcnemar Test obtained  $p$  value = 0.000 or  $p < \alpha = 0,05$ .*

*There was an effect of oxytocin massage on postpartum mother breast milk production at Pejeruk Community Health Clinic in 2017.*

## PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKB tahun 2007 sebesar 34 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2012 AKB sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (Surver Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi yaitu melalui program Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

*Correspondence:*

*Emilia Piliaria, Diploma IV Program of Midwifery Health Polytechnic of Mataram*

*Email:emapiliaria@yahoo.co.id*

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang pemberian ASI eksklusif, peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes RI 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Angka ini berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI selama enam bulan hingga dua tahun tidak mencapai dua juta jiwa. Produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat juga dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), lama dan frekuensi menyusui secara *on demand*, serta pijat oksitosin (Putri, 2010).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan pemijatan ini ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu merasa nyaman, santai, dan tidak kelelahan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon

oksitosin dan ASI pun cepat keluar (Putri, 2010). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram, NTB.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan one group pre and post test design yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Mei - 15 Juni 2017 di Puskesmas Pejeruk pada ibu-ibu nifas hari ke-2 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi: Ibu postpartum hari kedua yang bersedia menjadi sampel, Ibu postpartum hari kedua yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk, Ibu Postpartum normal maupun sectio caesarea. Besar sampel yang digunakan adalah sampel minimal sebanyak 30 responden.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi ASI pada ibu postpartum. Selain itu dikumpulkan pula variabel tentang karakteristik ibu yaitu umur, paritas (jumlah kehamilan), dan lila (lingkar lengan atas). Informasi tentang produksi ASI dikumpulkan menggunakan lembar observasi (*produksi ASI*), observasi dilakukan langsung pada ibu postpartum hari kedua di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk.

Dilakukan pengukuran menggunakan lembar observasi (*produksi ASI*) dimana untuk umur dan paritas ditanyakan langsung dan lila diukur menggunakan pita ukur / metlin kemudian diberikan intervensi (*pijat oksitosin*) yang diikuti dengan evaluasi hari ke 3 menggunakan lembar observasi (*produksi ASI*). Kategori produksi ASI Cukup apabila dari Lembar Observasi mendapat skor 5 dan dikatakan Produksi ASI Tidak Cukup apabila dari Lembar Observasi mendapat skor <5. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerk Tahun 2017**

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	22	73,3
>35 tahun	7	23,3
<b>Total</b>	30	100
<b>Paritas</b>		
Primipara	8	26,7
Multipara	21	70
Grandmultipara	1	3,3
<b>Total</b>	30	100
<b>Lila</b>		
< 23,5 cm	1	3,3
23,5-26,5 cm	15	50
>26,5 cm	14	46,7
<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas, responden berdasarkan umur sebagian besar berkisar pada 20 - 35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden yang paling sedikit yaitu umur < 20 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Responden berdasarkan paritas yang paling banyak merupakan multipara (melahirkan lebih dari satu kali) sebanyak 21 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu grandmultipara (melahirkan 5 kali atau lebih) sebanyak 1 responden (3,3%). Responden berdasarkan lila sebagian besar berkisar pada 23,5 - 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%) dan responden berdasarkan lila yang paling sedikit yaitu yang memiliki lila < 23,5 cm sebanyak 1 responden (3,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sebelum dan Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerk Tahun 2017**

Produksi ASI	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Cukup	6	20	27	90
Tidak Cukup	24	80	3	10
<b>Total</b>	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kategori tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 6 responden (20%). Setelah diberikan intervensi pijat oksitosin produksi ASI pada kategori cukup sebanyak 27 responden (90%), sedangkan pada kategori tidak cukup sebanyak 3 responden (10%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017**

	Sebelum & Sesudah
n	300.000
<i>Exact. Sig. (2-sided)</i>	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan *Mcnemar Test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 atau  $p < \alpha = 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin lebih banyak pada kategori produksi ASI tidak cukup yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan pada kategori produksi ASI cukup sebanyak 6 responden (20%).

Dari 6 responden yang memiliki produksi ASI cukup sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (83,33%). Usia 20-35 tahun merupakan masa produksi yang sehat, dimana keadan fisik dan mental ibu sedang dalam kondisi paling bagus dan siap untuk menyusui bayinya, perkembangan organ reproduksi juga sudah sempurna termasuk perkembangan payudara yang sudah menunjukkan kematangan dan siap memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui yang masih berumur 22 tahun akan lebih banyak memproduksi ASInya dibandingkan pada usia 35 tahun keatas akan lebih menurun

produksi ASInya (Ahmad Rohani 2010).

Berdasarkan karakteristik paritas, dari 6 responden yang memiliki produksi ASI cukup semuanya pada paritas multipara (100%). Seorang ibu yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi. Keberhasilan ibu saat menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat berhasil dalam menyusui anak yang sekarang. Keyakinan ibu ini merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Mardiyaningsih, 2010).

Berdasarkan ukuran lila, dari 6 responden yang memiliki produksi ASI cukup semua dengan ukuran lila > 26,5 cm (100%). Status gizi akan mempengaruhi produksi ASI dimana apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar. Pada ibu menyusui sangat erat kaitannya dengan produksi air susu, yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi. Yang penting adalah makanan yang menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Nugroho, 2011). Produksi ASI pada kategori cukup setelah diberikan intervensi pijat oksitosin sebanyak 27 responden (90%), sedangkan pada kategori tidak cukup sebanyak 3 responden (10%). Produksi ASI pada ibu postpartum setelah intervensi pijat oksitosin sebagian besar mengalami peningkatan produksi ASI, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah responden yang mengalami

produksi ASI cukup, dimana 21 dari 24 responden yang sebelumnya mengalami produksi ASI tidak cukup menjadi produksi ASI cukup, sehingga responden yang mengalami produksi ASI cukup meningkat menjadi 27 responden (90%).

Hasil penelitian menunjukkan produksi ASI meningkat pada ibu postpartum setelah diberikan intervensi pijat oksitosin dan hasil uji *statistic mcnemar* menunjukkan bahwa ( $\rho=0.000$ )  $< (\alpha=0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum. Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pemijatan didaerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI (Hamranani, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) dengan judul "Pengaruh pijat oksitosin pada ibu postpartum terhadap produksi ASI di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta", didapatkan hasil adanya pengaruh pijat oksitosin pada ibu postpartum terhadap produksi ASI dengan *p value* 0,032 ( $<0,05$ ). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maita (2016) dengan judul "Pengaruh

pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas di BPM Ernita, Amd.Keb Pekanbaru tahun 2016" didapatkan hasil *p value* 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Delima, dkk. (2016) dimana dengan judul "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi 2016" dengan hasil *p value* 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk tahun 2017, dapat disimpulkan, yaitu Karakteristik responden pijat oksitosin mayoritas, berdasarkan umur yaitu 20 - 35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%), paritas multipara sebanyak 21 responden (70%), dan lila normal 23,5 - 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%). Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin terbanyak produksi ASI tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI cukup sebanyak 27 responden (90%). Hasil uji *statistic mcnemar* didapatkan *p value* = 0.000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu-ibu nifas yang telah bersedia menjadi responden

penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

### KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamranani S 2010. Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum yang mengalami persalinan lama di rumah sakit wilayah Kabupaten Klaten. Tesis UI: tidak dipublikasikan.
- Kemendes RI 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta : Kemendes RI.
- Lilis Wijayanti 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Skripsi Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Liva Maita 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di BPM Ernita, Amd.Keb Pekanbaru. Jurnal Penelitian Suara Forinkes. 7(3): Hal. 173-175
- Mardiyarningsih 2010. Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. Tesis. Universitas Indonesia.
- Mera Delima, Gina Zulfia Arni dan Ernalinda Rosya 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi. Jurnal Ipteks Terapan. 9(4): Hal. 282-293.
- Nugroho T 2011. Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putri T 2010 Data Cakupan ASI Tak Langsung Keluar. Tersedia dalam : <http://kesehatan.kompas.com/read/2010/01/07/12204060/Mengapa.ASI.Tak.Langsung.Keluar> [Diakses 22 Desember 2016].
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Laporan Pendahuluan SDKI 2012. (<http://www.bkkbn.go.id/> Diakses 9 November 2016).